

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Herding Behavior merupakan perilaku tidak rasional investor yang meniru perilaku investor lainnya dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi daripada melakukan analisis sendiri dalam keputusan investasinya. Keputusan investor yang diikuti merupakan investor yang memiliki informasi yang lebih sehingga dianggap lebih tepat.

Ketika perilaku *herding* terjadi, harga saham di pasar saham tidak mencerminkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya sehingga dapat terjadi kesalahan penetapan harga saham karena terjadi bias dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Saat perilaku rasional pengambilan keputusan terganggu, hal ini akan meningkatkan terjadinya pergerakan harga yang tinggi. Oleh karena itu pendeteksian perilaku *herding* pada suatu pasar saham dibutuhkan untuk melihat kerasionalan investor dalam menetapkan keputusan untuk berinvestasi sehingga tidak menyebabkan kondisi pasar yang tidak efisien yang berujung pada krisis.

Menurut Nofsinger & Sias, (1999) *herding behavior* dipengaruhi oleh faktor psikologis yang menuntun investor untuk melakukan tindakan yang kurang logis terutama pada saat terjadi krisis di pasar modal. Faktor psikologis juga merupakan salah satu tolak ukur seorang investor apakah telah mengambil

keputusan secara rasional atau tidak rasional. Menurut Lintner, (1998) *finance behavior* adalah studi tentang bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi. Oleh karena itu informasi yang beredar di pasar modal juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Pemahaman informasi antar investor dapat berbeda satu sama lain. Istilah yang digunakan untuk membedakan pemahaman investor akan informasi dibagi menjadi *informed investor* dan *uninformed investor*. Investor yang memiliki pengetahuan tentang informasi yang beredar di pasar disebut dengan *informed investor* dan investor yang memiliki sedikit informasi di pasar disebut dengan *uninformed investor*. Namun kecenderungan *uninformed investor* menganggap bahwa *informed investor* mengambil keputusan yang lebih tepat karena memiliki cakupan informasi yang lebih luas dapat mengakibatkan perilaku *herding*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramli et al (2016) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *herding behavior* serta menyajikan pola pergerakan dinamis dan adanya perilaku *herding* yang terjadi secara terus-menerus selama periode krisis tahun 2009 - 2011. Selain menemukan indikasi perilaku *herding* tujuan kedua dari penelitian ini juga berhasil ditunjukkan oleh pengaruh asimetri informasi, khususnya pada *sell herding*. Hasil ini terbilang unik untuk kasus bursa karena artinya fenomena *panic selling* yang terjadi disebabkan oleh *herding* dan asimetri informasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan akses informasi serta kemampuan seorang investor dalam

mengelola dan menganalisis informasi yang beredar di pasar sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Situasi perekonomian sebuah negara juga menjadi salah satu tolak ukur pengambilan keputusan seorang investor dalam berinvestasi. Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki situasi perekonomian yang cukup baik berdasarkan beberapa lembaga pemeringkat berskala internasional yaitu *Standard & Poor's*, *Moody's Investor Service*, *Fitch Ratings*, *Rating and Investment Information Inc*, dan *Japan Credit Rating Agency*.

Tabel 1.1
Indonesia Sovereign Credit Rating

Rating Agencies	Indonesia Sovereign Credit Rating	Outlook
Standard & Poor's	BBB	Negative
Moody's Investor Service	Baa2	Stable
Fitch Rating	BBB	Stable
Rating and Investment Information Inc	BBB+	Stable
Japan Credit Rating Agency	BBB+	Stable

Sumber : (BI 2011) Historical Indonesia Sovereign Rating per Desember 2020 yang diunduh dari www.bi.go.id

Global Intelligence Alliance (GIA) selaku badan intelejen, konsultasi pasar, dan lembaga yang menyediakan rangkaian layanan pemantauan pasar mengumumkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam urutan lima besar teratas kategori *emerging market* utama dunia periode tahun 2012-2017 (Brian 2012). Hasil survei yang dilakukan oleh GIA menyatakan bahwa 91% responden

memilih berinvestasi di negara berkembang seperti Indonesia karena memiliki peluang besar untuk berkembang dengan cepat.

Menurut Najmudin *et al.*, (2017) *return* pasar berpengaruh terhadap variabel *Cross-Section Absolute Deviation* (CSAD) dan terdapat perilaku *herding* di pasar saham tersegmentasi untuk semua periode sampel dan periode krisis pasar. Berbeda dengan keberadaan *herding* di pasar saham yang tersegmentasi *herding* di pasar saham yang terintegrasi hanya terjadi selama krisis keuangan global. Karakteristik pasar saham yang tersegmentasi terkait dengan inefisiensi dan kurangnya informasi mikro dan internasional yang dapat diandalkan yang diterima oleh investor. Keadaan tersebut dapat dicegah dengan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar.

Chiang & Zheng, (2010) *return* pasar berpengaruh terhadap variabel CSAD dan *herding* hadir di pasar pada saat naik dan turun kecuali pasar AS dan Amerika Latin, meskipun asimetri *herding* lebih mendalam di pasar Asia selama pasar naik. Dengan mengkaji data dari krisis keuangan, ditemukan bahwa krisis memicu aktivitas *herding* di negara asal krisis dan kemudian menghasilkan efek penularan yang menyebarkan krisis tersebut ke negara tetangga. Bukti juga mengungkapkan formasi *herding* di pasar AS dan Amerika Latin selama periode krisis.

Javaira & Hassan, (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2002-2007 tidak terdeteksi perilaku *herding*. Indikasi *herding* hanya muncul pada saat krisis di bulan Maret 2005. Litimi, (2017) Perilaku *herding* terdeteksi pada bursa saham Euronext Perancis selama periode krisis dan juga terdeteksi pada beberapa sektor untuk keseluruhan periode.

Ramli et al., (2016) membahas tentang perilaku *herding* oleh investor domestik setelah investor asing masuk di pasar saham Indonesia yang disebabkan oleh asimetri informasi. Data yang digunakan merupakan data transaksi saham harian selama periode 2009-2011 dan metode analisis data yang digunakan yaitu metode VAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *herding behavior* dan adanya perilaku *herding* yang terjadi secara terus-menerus selama periode krisis tahun 2009 - 2011.

Melihat penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa return pasar kemungkinan besar dapat mempengaruhi perilaku *herding*. Penelitian ini mengarah untuk mengetahui hubungan antara return saham dan *herding*. Pada penelitian ini juga akan menyelidiki apakah terjadi perilaku *herding* pada investor. Data didasarkan pada data *return* saham LQ-45 pada tahun 2016-2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

1.2.Rumusan Masalah

Maraknya investasi yang terjadi di era globalisasi ini memungkinkan terjadinya indikasi perilaku *herding* di pasar saham yang salah satunya disebabkan oleh pemahaman investor tentang informasi saham yang beredar di pasar berbeda-beda serta kecenderungan investor melakukan investasi tanpa melakukan analisis yang mendalam. Apabila indikasi perilaku *herding* ditemukan di pasar saham akan menyebabkan pasar menjadi tidak efisien yaitu kondisi dimana harga saham di pasar saham tidak mencerminkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya sehingga dapat terjadi kesalahan penetapan harga saham karena terjadi bias dalam

pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan terjadinya krisis keuangan yang mengakibatkan harga saham turun drastis yang dapat disebarkan ke negara tetangga. Untuk itu diperlukan adanya penelitian tentang perilaku *herding* di Indonesia karena letak geografis Indonesia yang strategis dan berada pada urutan lima teratas negara kategori *emerging market* yang sangat potensial untuk investasi dan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi indikasi perilaku *herding*. Berdasarkan uraian di atas makaditemukan beberapa pertanyaan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat indikasi perilaku *herding* pada saham-saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku *herding* pada saham-saham yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi dan penelitian-penelitian selanjutnya terlebih pada ruang lingkup keuangan untuk menambah wawasan mengenai potensi indikasi perilaku *herding* yang terjadi di pasar saham secara khusus pada indeks saham LQ-45 tahun 2016-2020.

2. Manfaat Praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan pemahaman tentang perilaku *herding* dalam berinvestasi, terutama bagi pihak-pihak terkait.

a. Bagi kalangan regulator

Dapat menerapkan aturan dengan menjaga sentimen berlebih dan menstabilkan kondisi pasar modal.

b. Bagi investor

Bisa lebih memahami pengertian perilaku *herding* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat indikasi perilaku *herding* pada saham-saham yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam kerangka berpikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori *herding behavior* dan uraian studi terkait atau penelitian terdahulu yang diacu dalam penelitian untuk skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai langkah sistematis untuk mencapai tujuan dari topik pembahasan yang berisi deskripsi tentang variabel penelitian, jenis, sumber data, metode analisis data dan batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir terdiri dari kesimpulan atas seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta mengajukan saran

yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

